

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mulai dari zaman pra sejarah telah menunjukkan bahwa manusia di zaman itu telah mengenal adanya hitung-menghitung, meskipun dalam bentuk sederhana, dengan semakin majunya peradaban manusia menyebabkan pentingnya pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan sebagai dari proses transaksi, sehingga akuntansi sebagai hasil dari proses transaksi, telah mengalami metamorfosis yang panjang untuk menjadi bentuk yang modern seperti saat ini, akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh pemakainya dalam pengambilan keputusan.

Kita mungkin pernah mendengar istilah koperasi syari'ah, atau lebih luas lagi ekonomi berbasis syari'ah, bahkan boleh jadi banyak diantara kita ada yang sudah menggunakan jasa lembaga keuangan syari'ah, sebagian dari masyarakat ada yang menganggap koperasi syari'ah hanya diperuntukkan bagi kaum muslim saja? Itu adalah suatu pemikiran yang salah, jika menganggap ekonomi syari'ah seperti itu.

Di tengah pertumbuhan koperasi yang masih memperhatikan, saat ini timbul gairah baru untuk membangun dan menumbuhkan koperasi yang berbasis syari'ah, bisa jadi semangat ini didorong oleh menjamurnya institusi keuangan syari'ah seperti bank syari'ah, asuransi syari'ah, reksadana syari'ah dan lain-lain.

Bisa juga karena mulai tumbuhnya kesadaran beragama di kalangan umat Islam sehingga meningkatkan berusaha dan bertransaksi sesuai dengan agama yang diyakininya termasuk dalam kegiatan berkoperasi, kegairahan ini disambut baik oleh kementerian koperasi dan UKM menilai pemberdayaan ekonomi melalui koperasi dengan pola syari'ah merupakan langkah strategis, pasalnya sebagian besar penduduk Indonesia adalah Muslim, dalam kondisi sekarang, ketika lembaga keuangan perbankan umumnya masih sulit untuk diakses oleh KUKM. Hadirnya koperasi jasa keuangan syari'ah (KJKS) bisa menjadi lembaga keuangan yang potensial bagi anggotanya. Dengan demikian dapat membantu memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam pengembangan usahanya yang paroduktif (pikiran rakyat, 19/3).

Suatu perusahaan didirikan tidak untuk jangka waktu yang pendek tapi untuk jangka waktu yang panjang. Maka untuk menjaga kesinambungan jalannya operasi perusahaan diperlukan seorang manajer yang mempunyai wawasan yang luas tentang peluang-peluang yang dapat diambil oleh perusahaan guna mempertahankan kontinuitas usaha dan dapat menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat dengan perusahaan sejenis lainnya. Dalam mengembangkan usaha perusahaan tentunya memerlukan dana yang cukup besar, salah satu dana yang dapat diperoleh adalah dengan menggunakan dana pinjaman dari luar baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan adanya dana yang berasal dari luar diharapkan perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan selain dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan juga perusahaan dapat bersaing

dengan perusahaan lain yang sejenis sehingga kontinuitas perusahaan dapat terjaga dengan baik.

Dengan adanya dana yang berasal dari luar baik itu berasal dari kreditur yang berupa uang tunai maupun dari pemasok yang memberikan jangka waktu pembayaran dalam pengembalian barang dagangan maupun keperluan aktiva lainnya. Maka pihak kreditur akan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya pada tanggal jatuh tempo. Pihak kreditur selalu memperhatikan tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam memberikan kreditnya, sehingga dapat memperhitungkan kemungkinan resiko yang terjadi dengan cermat. Pada umumnya penilaian resiko kredit yang dilakukan oleh pihak kreditur dalam memperhatikan 5 (lima) "C" seperti yang dikemukakan oleh Munawir (1995: 235) yaitu:

1. *Character*, yaitu bank mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak, dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Faktor ini sangatlah penting karena setiap transaksi kredit mengandung kesanggupan untuk membayar.
2. *Capacity*, yaitu menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta sifat-sifatnya baik kemampuan dalam manajemen maupun keahlian dalam bidang usahanya kemampuan perusahaan ini diukur dari data keuangan di waktu yang lalu dilengkapi dengan observasi fisik pada perusahaan yang menggunakan kredit.

3. *Capital*, yaitu keadaan perusahaan yang menunjukkan posisi finansial perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh ratio finansialnya dan penekanan pada komposisi "*tangible ne worth*"-nya, kreditur harus mengetahui bagaimana perhitungan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri, diukur oleh posisi finansial perusahaan secara umum dimana hal ini ditunjukkan oleh analisis ratio keuangan.
4. *Collateral*, yaitu jaminan yang menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan.
5. *Contion*, yaitu kreditur harus menilai sampai sejauhmana pengaruh adanya kebijaksanaan pemerintah dibidang ekonomi, kreditur harus melihat kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sekitar usaha sipeminta kredit.

Untuk membuat keputusan yang rasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan, seorang manajer keuangan haruslah mempunyai alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dilakukan baik oleh pihak luar perusahaan seperti kreditur dan para investor, maupun pihak perusahaan sendiri. Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis seorang pemberi kredit dengan (jangka pendek) terutama akan tertarik pada likuiditas perusahaan, yaitu sampai sejauhmana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansilnya yang harus segera dipenuhinya, tagihan seorang pemberi kredit dagang adalah bersifat jangka pendek, dan karenanya ia lebih berminat pada kemampuan likuiditas perusahaan.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan dapat diketahui posisi kekayaan perusahaan yang dapat digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan demi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pandangan Islam zakat merupakan sarana untuk mencari keridlaan Allah dan merupakan sarana pertanggungjawaban yang utama kepada Allah dan larangan atas sistem bunga.

Berdasarkan penuturan Allah dalam Al-Qur'an ternyata pengelolaan sistem jagad raya dan manajemen alam ini ternyata Allah menggunakan sistem yang mirip apa yang kita kenal dengan akuntansi. Allah tidak membiarkan kita bebas tanpa monitoring dan pencatatan dari Allah.

Allah memiliki malaikat Rakib dan 'Atid yang tugasnya mirip dengan akuntansi, yaitu mencatat setiap kegiatan maupun transaksi yang dilakukan oleh setiap manusia yang menghasilkan buku yang disebut *Sijjin* (laporan amal baik) yang nantinya akan dilaporkan kepada kita diakhirat nanti untuk pertanggung jawaban hal ini disampaikan dengan jelas pada surat al-Infithar ayat 10-12 yang berbunyi :

﴿ تَفْعَلُونَ مَا يُعَامُونَ ﴾ ﴿ كَتَبِينَ كِرَامًا ﴾ ﴿ حَافِظِينَ عَلَيْكُمْ وَإِنْ ﴾

Artinya:

"Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (Malaikat-malaikat) yang Mengawasi (pekerjaanmu), Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. al-Infithar: 10-12)

Laporan ini didukung bukti dimana tidak ada satupun transaksi yang dilakukan oleh manusia yang luput dari pengawasan Allah. Seperti yang terlihat pada surat al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

﴿يَرَهُ شَرًّا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْمَلٍ وَمَنْ يَرَهُ خَيْرًا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْمَلٍ فَمَنْ﴾

Artinya:

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula." (QS. al-Zalzalah: 7-8)

Selain Allah selalu mencatat apa saja yang manusia kerjakan. Allah juga memerintahkan umat Islam agar melakukan pencatatan pada saat bermuamalah tidak secara tunai, yang dapat kita lihat pada surat al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

"Hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar dan janganlah penulis enggan memuliskannya, sebagaimana Allah telah mengajarkannya maka hendaknya ia menulis."

Muamalah di sini diartikan seperti kegiatan jual beli, berutang piutang, sewa-menyewa dan sebagainya. Dari ayat ini dapat kita catat bahwa dalam Islam sejak munculnya peradaban Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw. telah ada perintah untuk kebenaran, keadilan diantaranya kedua belah pihak yang mempunyai hubungan muamalah tadi (sekarang dikenal dengan nama *accountability*) sedangkan pencatatan untuk tujuan lain seperti data untuk pengambilan keputusan tidak diatur, karena ini sudah dianggap merupakan urusan

yang sifatnya tidak perlu diatur oleh kitab suci, dan mengenai hal ini Rasulullah mengatakan "*Kamu lebih tahu urusan duniamu.*" Kesimpulannya akuntansi bagi Islam adalah kewajiban dan mustahil Rasulullah, sahabatnya serta para filosof Islam terkenal 700 tahun kemudian tidak mengenal akuntansi (Harahap 2003).

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah yang ada kaitannya dengan kondisi keuangan sehingga penulis mengambil judul skripsi ini sebagai berikut :

ANALISIS RATIO LIKUIDITAS PADA LAPORAN KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KELANCARAN PEMBAYARAN HUTANG (Studi Kasus di Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon)

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana analisis ratio likuiditas laporan keuangan koperasi jasa keuangan syari'ah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon?
2. Bagaimana analisis kelancaran pembayaran hutang pada laporan keuangan koperasi jasa keuangan syari'ah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh antara ratio likuiditas terhadap kelancaran pembayaran hutang pada koperasi jasa keuangan syari'ah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan serta mengelola informasi dari data mengenai kondisi keuangan yang ada hubungannya dengan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syari'ah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon. Sedangkan tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari identifikasi masalah yang telah ditetapkan, sehingga permasalahannya dapat terjawab.

Sejalan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis ratio likuiditas laporan keuangan koperasi jasa keuangan syari'ah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon
2. Untuk mengetahui analisis kelancaran pembayaran hutang pada laporan keuangan koperasi jasa keuangan syari'ah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon
3. Untuk mengetahui pengaruh antara ratio likuiditas terhadap kelancaran pembayarn hutang pada koperasi jasa keuangan syari'ah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon

1.4 Kerangka Pemikiran

Kegiatan analisis laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi serta kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya sasaran utama atas laporan keuangan adalah keuangan jangka pendek. Jangka panjang dan hasil usaha.

Dalam melaksanakan analisis dan interpretasi dari laporan keuangan suatu perusahaan seorang penganalisis memerlukan adanya ukuran-ukuran tertentu, ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis ratio. Analisis ratio laporan keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Perbandingan ratio sekarang dengan ratio tahun-tahun yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan ratio-ratio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan ratio-ratio dari perusahaan lain yang sejenis untuk waktu yang sama.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek atau harus segera dipenuhi tepat pada waktunya. Perusahaan yang selalu mampu memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya, perusahaan yang selalu mampu memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya disebut sebagai perusahaan likuid.

Analisis ratio likuiditas merupakan ratio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan tentang kemampuan suatu perusahaan

dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek pada tanggal jatuh tempo. Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar sebagai alat pengukur yang penting dari likuiditas perusahaan. Dimana jumlah aktiva lancar akan memberikan tingkat likuiditas perusahaan yang dinyatakan dalam persen.

Kewajiban jangka pendek yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak ekstern sebagai akibat dari pembelian secara kredit yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, menurut standar akuntansi keuangan (1995: 9-11).

Kewajiban jangka pendek didefinisikan sebagai berikut:

"Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi nasional perusahaan."

Kemampuan perusahaan dalam hal pelunasan hutang-hutangnya dapat dilihat dari ratio likuiditasnya dan pelunasan yang dilakukan oleh perusahaan apabila perusahaan mampu melunasi hutangnya pada tanggal jatuh tempo, maka tingkat kemampuan perusahaan tersebut dianggap baik atau perusahaan dalam keadaan likuid.

1.5 Asumsi

Suatu penilaian memerlukan asumsi yang akan menjadi titik tolak pandangan dan memerlukan jawaban dari permasalahan yang diteliti, pengertian asumsi menurut (Komaruddin, 1985: 22) adalah:

"Asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan, asumsi menerapkan faktor-faktor yang dievaluasi, asumsi menerapkan faktor-faktor yang dievaluasi. Asumsi berhubungan dengan syarat-syarat kondisi dan tujuan. Asumsi memberikan hakekat dan arah argumentasi"

Berdasarkan pengertian di atas, maka asumsi dalam karangan ilmiah mempunyai peranan yang sangat penting karena asumsi memberikan landasan tentang hal-hal yang diselidiki, di bawah ini penulis merumuskan asumsi sebagai berikut :

1. Koperasi jasa keuangan syari'ah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon, selalu membuat perumusan laporan keuangan setiap akhir tahun sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam prinsip akuntansi syari'ah.
2. Dari laporan keuangan yang telah disusun dapat dilihat tingkat likuiditas perusahaan tersebut.
3. Peningkatan tingkat likuiditas, dimaksudkan untuk menilai sampai sejauhmana koperasi jasa keuangan syari'ah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon tersebut dapat melunasi hutang-hutangnya tepat pada saat ditagih.

1.6 Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

"Apabila tingkat likuiditas koperasi jasa keuangan syari'ah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon berada pada standar rasio, maka berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran hutang."

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam upaya pencapaian skripsi yang sistematis dan efisien maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, yang didalamnya menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematikan penulisan.
- BAB II : Tinjauan Teoritis. Yang terdiri dari pengertian laporan keuangan, sifat, keterbatasan, bentuk dan isi laporan.
- BAB III : Metodologi penelitian, yang terdiri dari metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan pengujian hipotesis.
- BAB IV : Kondisi obyektif penelitian dan pembahasan mengenai laporan keuangan dengan menggunakan ratio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan pada koperasi jasa keuangan syari'ah Perambabulan Al-Qomariyah Babadan Cirebon serta manfaatnya.
- BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.